

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum MA Keterampilan Al Irsyad Gajah

Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat atas yang berada dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan dikelola oleh “Yayasan Islam Al Irsyad Al Mubarak”. Madrasah ini berada di Jalan Raya Gajah Dempet No. 11 Gajah Demak, Kode Pos 59581, Phone (0291)4284002. Letak madrasah ini sangatlah strategis yaitu berada pada 100 meter dari Jalan Raya Demak-Kudus, sehingga mudah diakses baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum.

Saat ini, madrasah ini telah membuka tiga jurusan yaitu MIA, IIS, dan IBB. Sesuai namanya, madrasah ini juga mengembangkan berbagai program keterampilan seperti tata busana, teknik elektro, teknik multimedia, teknik komputer dan jaringan, serta teknik perbaikan dan perawatan sepeda motor.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi, misi dan tujuan MA Keterampilan Al Irsyad ini telah mengalami beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan tuntutan masyarakat. Adapun visi, misi, serta tujuan dari madrasah pada periode ini yaitu:²

a. Visi

Terwujudnya kader Islam yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah, menguasai sains dan teknologi yang berorientasi persaingan global,

¹ Hasil observasi peneliti di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pada tanggal 18 Mei 2020.

² Hasil dokumentasi MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pada tanggal 18 Mei 2020.

memiliki kemampuan kewirausahaan dan berperilaku sadar lingkungan.

b. Misi

- 1.) Menyediakan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami.
- 2.) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- 3.) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4.) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- 5.) Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang sains, teknologi, sosial, seni dan budaya melalui “constructive learning” dan pengembangan Gerakan Literasi Madrasah (GLM).
- 6.) Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kegiatan pengembangan wawasan khusus usaha yang berbasis pada pengembangan program keterampilan di madrasah.
- 7.) Menumbuhkan kembangkan sikap sadar lingkungan (darling) dalam pembelajaran yang berkelanjutan menuju terwujudnya madrasah peduli lingkungan melalui peningkatan kemitraan dengan masyarakat.

c. Tujuan

- 1.) Menciptakan lingkungan madrasah islami yang memiliki ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 2.) Menjadikan pondok pesantren sebagai penunjang kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- 3.) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh nilai akademis sekurang – kurangnya 80.00.
- 4.) Menciptakan peserta didik yang memiliki life skill sebagai bekal hidup dan atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

- 5.) Meningkatkan keterampilan di berbagai bidang untuk menyiapkan peserta didik di dunia usaha dan dunia industri.
- 6.) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan keahlian keterampilan yang dikuasai baik sebagai wirausahawan maupun bekerja di dunia usaha / dunia industri.
- 7.) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan madrasah melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Data Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa

Dalam mendukung proses pembelajaran kepada peserta didik, maka dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten. Adapun data pendidik, kependidikan dan peserta didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah yaitu sebagai berikut:³

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	1	3	4
2	GTY	11	13	24
3	GTT	5	6	11
	JUMLAH	17	22	39

³ Hasil dokumentasi MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pada tanggal 18 Mei 2020.

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Guru	Tetap		Tidak Tetap		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Administrasi			5	2	7
2	Penjaga			1		1
3	Cleaning Servis			1		1
Jumlah				7	2	9

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	SISWA		JML	SUB JML	JML
			L	P			
1	X-MIA-1 (TE)	Muyasaroh, S.Si.	10	20	30	68	158
2	X-MIA-2 (TO)	Nia Kurniati, S.Pd.	20	18	38		
3	X-IIS-1 (TB)	Kurnia Swandari, Amd.	0	28	28	60	
4	X-IIS-2 (TKJ)	Zumrotun Nafiah, S.Pd.	12	20	32		
5	X-IBB (TM)	Eti Nurhayati, S.Si.	8	22	30	30	
JUMLAH			47	108	158	158	
1	XI-MIA-1 (TE)	Murjito, S.Pd.	12	23	35	101	192
2	XI-MIA-2 (TE)	Erna Widyaningrum, S.Pd.	6	29	35		
3	XI-MIA-3 (TO)	Musyarofah, S.Pd.	19	12	31		
4	XI-IIS-1 (TB)	Tri Rahayuningsih, S.Pd.	7	23	30	61	
5	XI-IIS-2 (TKJ)	Ayyun Farikha, S.Pd.	17	14	31		

6	XI-IBB (TM)	Dodik Purnomo, S.Pd.	17	13	30	30	
JUMLAH			78	114	192	192	
7	XII-MIA-1 (TE)	Nur Ichsan, S.Pd.	12	29	41	80	195
8	XII-MIA-2 (TO)	Arif Muadim,S.S.	13	26	39		
9	XII-IIS-1 (TB)	Dewi Fatimah, S.Psi.	9	29	38	77	
10	XII-IIS-2 (TKJ)	Badi'ul Hikmah, S.Pd.	11	28	39		
11	XII-IBB (TM)	Roisatul Ummah, S.Pd.	10	28	38	38	
JUMLAH			55	141	55	140	
TOTAL			180	365	183	362	545

Keterangan

TE : Program Keterampilan Teknik Elektronika
 TO : Program Keterampilan Teknik Otomotif
 TB : Program Keterampilan Tata Busana
 TKJ : Program Keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan
 TM: Program Keterampilan Teknik Multimedia

4. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah salah satu faktor penentu untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan prestasi madrasah. Adapun sarana prasarana di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah yaitu:⁴

⁴ Hasil dokumentasi MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pada tanggal 18 Mei 2020.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah/Keadaan
1.	Ruang tata usaha	1 ruang
2.	Ruang musholla	1 ruang
3.	Ruang koperasi	1 ruang
4.	Ruang WC	4 ruang
5.	Ruang alat olahraga	1 ruang
6.	Ruang keuangan	1 ruang
7.	Ruang tamu	1 ruang
8.	Komputer	32 buah
9.	Gedung	4 unit
10.	Ruang kelas	15 ruang
11.	Ruang keterampilan	3 ruang
12.	Ruang kepala madrasah	1 ruang
13.	Ruang guru	1 ruang
14.	Ruang UKS	1 ruang
15.	Ruang BK	1 ruang
16.	Ruang multimedia	1 ruang
17.	Ruang lab. Komputer	1 ruang
18.	Ruang lab. Bahasa	2 ruang
19.	Ruang lab. Fisika	1 ruang
20.	Ruang lab. Kimia	1 ruang
21.	Ruang lab. Biologi	1 ruang
22.	Ruang perpustakaan	2 ruang
23.	Ruang workshop elektro	2 ruang
24.	Ruang keterampilan jahit dan bordir	2 ruang
25.	Telepon	1 buah
26.	Faximile	1 buah
27.	Stensil	1 buah
28.	Mesin ketik	1 buah
29.	TV	16 buah
30.	LCD	15 buah
31.	Foto copy	1 buah
32.	Digital camera	1 buah
33.	Lapangan olahraga	2 lokasi
34.	Mebelair	Baik
35.	Alat peraga	Baik

36.	Alat kesenian	Baik
37.	Alat keterampilan	Baik
38.	Mesin jahit	24 buah
39.	Mesin border	8 buah
40.	Kantin	3 ruang

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak

Hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak. Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang dapat membuka pintu rezeki. Sebagaimana yang diungkapkan Zidna Syarifah, bahwa:

“Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang dilaksanakan pada waktu dhuha dengan minimal 2 rakaat yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan kita dalam mencari rezeki.”⁵

Shalat dhuha ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diadakan oleh madrasah dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H., bahwa:

“Shalat dhuha sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari bagian penting untuk membentuk karakter anak karena shalat dhuha itu sendiri secara pribadi anak-anak berhubungan dengan Allah SWT.”⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Zidna Syarifah selaku siswa kelas X MIA 1, 19 Mei 2020, di rumah Zidna Syarifah, pukul 10.30 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H. selaku Kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 17 Mei 2020, di ruang kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 10.30 WIB.

Kebijakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di madrasah ini sangat berkaitan dengan salah satu visi madrasah yaitu mengenai karakter yang baik atau akhlakul karimah. Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H., mengatakan bahwa:

“Shalat dhuha ini sangat erat hubungannya dengan visi misi di madrasah yang dimana visi madrasah yaitu mengembangkan terwujudnya karakter yang baik di madrasah maka saya mengambil inisiatif bahwa shalat dhuha bagian yang tidak bisa terpisahkan walaupun juga sesungguhnya ada pembiasaan-pembiasaan yang lain.”⁷

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah ini memang baru beberapa tahun diterapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Asror, S.E., bahwa:

“Pembiasaan shalat dhuha mulai aktif dilakukan pada tahun 2017 dengan jadwal setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dilakukan secara berjamaah.”⁸

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan para guru yang mengajar pada hari itu secara berjamaah setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai atau lebih tepatnya pada pukul 06.30 WIB. Sebagaimana yang diungkapkan Aril Kurniansyah, bahwa:

“Kegiatan keagamaan pagi di madrasah ini dimulai pukul 06.30 WIB dimulai dengan tadarus Al Qur’an bersama sambil menunggu

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H. selaku Kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 17 Mei 2020, di ruang kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 10.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Asror, S.E. selaku Waka Kesiswaan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 20 Mei 2020, di depan kantin MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

kedatangan dari siswa lain kemudian baru pukul 06.45 WIB pelaksanaan shalat dhuha dimulai di halaman madrasah. Kemudian pukul 07.00 WIB kegiatan belajar mengajar dimulai sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak mengganggu aktifitas KBM siswa.”⁹

Sesampainya tiba di madrasah, siswa langsung bergegas dan mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah. Ahmad Farid Burhanuddin mengatakan, bahwa:

“Ketika sudah sampai di madrasah, saya langsung mempersiapkan diri dan bergegas menuju ke tempat pelaksanaan shalat dan sambil menunggu shalat dhuha berjamaah di mulai, biasanya saya bergabung dengan teman-teman lain untuk mengikuti tadarus Al Qur’an bersama.”¹⁰

Perlu diketahui bahwa shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad ini dilaksanakan dengan tanpa adanya absen. Meskipun ditiadakannya absen, tetapi dari siswa sendiri banyak yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha berjamaah di madrasah. Bapak Nurul Asror, S.E. mengatakan, bahwa:

“Untuk sekarang sudah tidak ada lagi absen, karena jika ada absen terkesan shalatnya lebih terpaksa dilakukan dan shalat akan dijadikan alasan karena adanya absen dan bukan karena Allah SWT.”¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Aril Kurniansyah selaku siswa kelas XI MIA 2, 17 Mei 2020, di depan Lab. Kimia MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Farid Burhanuddin selaku siswa kelas X MIA 1, 18 Mei 2020, di ruang tamu MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Asror, S.E. selaku Waka Kesiswaan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 20 Mei 2020, di depan kantin MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

Aril Kurniansyah juga mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan shalat dhuha sendiri sifatnya fleksibel dan tidak ada absen mbak, artinya boleh mengikuti juga boleh tidak mengikuti, akan tetapi dari pihak madrasah sendiri sangat menganjurkan para siswanya untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha setiap pagi.”¹²

Meskipun ditiadakannya absen, tetapi sanksi akan tetap berjalan bagi siswa yang sering datang terlambat ke madrasah. Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Ketika mereka berangkat ke madrasah dengan terlambat maka baru ada sanksi yang dikenakan yaitu menyuruh siswa agar tadarusan sendiri setelah itu melaksanakan shalat dhuha sendiri dengan pantauan Bapak/Ibu guru yang bertugas.”¹³

Hesti Amiliya, juga mengatakan bahwa:

“Untuk sanksinya sendiri tidak berlaku bagi siswa yang berangkat pagi. Akan tetapi untuk siswa yang datangnya terlambat dan tidak mengikuti shalat dhuha juga, maka itu baru dikenakan sanksi.”¹⁴

Selain itu, dari segi keutamaannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah ini memberikan banyak manfaat terutama bagi siswa. Aril Kurniansyah, mengatakan bahwa:

¹² Hasil wawancara dengan Hesti Amiliya selaku siswa kelas XI MIA 2, 21 Mei 2020, di samping pintu gerbang utara MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlaq MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 2 Juni 2020, di Tabassam (Taman Baca Siswa dan Masyarakat) MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Hesti Amiliya selaku siswa kelas XI MIA 2, 21 Mei 2020, di samping pintu gerbang utara MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

“Manfaatnya saya rasakan sendiri ketika dalam kehidupan sehari-hari yaitu hati saya senantiasa menjadi tenang sehingga saya bisa fokus dalam mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik.”¹⁵

Hesti Amiliya, juga mengatakan bahwa:

“Manfaatnya banyak mbak. Dengan mengikuti shalat dhuha ini hati saya jadi lebih tenang dan saya bisa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.”¹⁶

2. Data Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Karakter adalah watak, sifat, sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu yang sudah melekat pada diri individu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan ketua OPMA/OSIS, bahwa:

“Karakter adalah sikap seseorang dan menjadi ciri dari orang tersebut yang membedakan orang tersebut dengan orang lain.”¹⁷

Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag. juga mengungkapkan bahwa:

“Karakter itu adalah watak. Sifat yang ada dalam diri manusia yakni dalam jiwa manusia yang mempengaruhi pola pikirnya, mempengaruhi bagaimana dia harus bersikap, harus berperilaku dalam kehidupannya sehari-

¹⁵ Hasil wawancara dengan Aril Kurniansyah selaku siswa kelas XI MIA 2, 17 Mei 2020, di depan Lab. Kimia MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Hesti Amiliya selaku siswa kelas XI MIA 2, 21 Mei 2020, di samping pintu gerbang utara MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Aril Kurniansyah selaku siswa kelas XI MIA 2, 17 Mei 2020, di depan Lab. Kimia MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

hari dalam berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya.”¹⁸

Karakter siswa MA Keterampilan Al Irsyad Gajah itu baik dan beragam atau berbeda-beda setiap siswanya. Ahmad Farid Burhanuddin, mengatakan bahwa:

“Karakter siswa di madrasah itu beragam, ada yang baik, sopan, kerja keras, tanggung jawab, religius, disiplin, dan lain lain. Sedangkan penanaman sikap disiplin di madrasah dilakukan melalui beberapa aturan, salah satunya disiplin waktu yang diutamakan dalam hal keberangkatan ke madrasah dimana bagi yang terlambat diberi sanksi harus melaksanakan shalat dhuha atau tadarus Al Qur’an. Aturan tersebut bertujuan menanamkan sikap disiplin, religius sekaligus tanggung jawab sebagai siswa dalam menaati peraturan madrasah.”¹⁹

Sedangkan Zidna Syarifah, juga mengatakan bahwa:

“Karakter siswa disini beraneka ragam, ada yang baik, cerewet, ramah, rajin, malas, jujur, religius, disiplin, dan lain lain.”²⁰

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah sendiri juga memberi patokan atau acuan tentang karakter yang harus dimiliki oleh siswa baik di lingkungan madrasah maupun di rumah adalah karakter yang sesuai dan tertera dalam visi madrasah yaitu akhlakul karimah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlaq MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 2 Juni 2020, di Tabassam (Taman Baca Siswa dan Masyarakat) MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Farid Burhanuddin selaku siswa kelas X MIA 1, 18 Mei 2020, di ruang tamu MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Zidna Syarifah selaku siswa kelas X MIA 1, 19 Mei 2020, di rumah Zidna Syarifah, pukul 10.30 WIB.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H. bahwa:

“Kami telah membuat sebuah platform yang tertera sesuai dengan visi madrasah bahwa semua siswa yang ada di madrasah ini keluar harus memiliki karakter yang akhlakul karimah.”²¹

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di madrasah ini merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya baik secara langsung maupun tidak langsung, pembiasaan shalat dhuha ini menjadikan siswa menjadi lebih religius dan disiplin, terutama mengenai ketepatan waktu dalam berangkat ke madrasah. Seperti yang dikatakan Ahmad Farid Burhanuddin, bahwa:

“Perubahan karakter saya lebih ke arah sikap religius dimana sebelumnya jarang melakukan shalat dhuha, sekarang menjadi sering melakukan shalat dhuha. Selain itu, saya juga semakin disiplin terutama dalam datang ke madrasah.”²²

Sedangkan Zidna Syarifah juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan shalat dhuha saya menjadi lebih religius dan disiplin karena selalu berangkat ke madrasah lebih pagi.”²³

Selain menjadi lebih religius dan disiplin, karakter yang terbentuk pada siswa melalui shalat dhuha berjamaah ini adalah tanggung jawab dan kerja keras. Hesti Amiliya, mengatakan bahwa:

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H. selaku Kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 17 Mei 2020, di ruang kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 10.30 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Ahmad Farid Burhanuddin selaku siswa kelas X MIA 1, 18 Mei 2020, di ruang tamu MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Zidna Syarifah selaku siswa kelas X MIA 1, 19 Mei 2020, di rumah Zidna Syarifah, pukul 10.30 WIB.

“Karakter yang terbentuk melalui shalat dhuha berjamaah ini adalah tanggung jawab karena saya sebagai siswa di madrasah ini mempunyai tanggung jawab untuk mengikuti peraturan yang ada di madrasah. Selain itu saya juga bekerja keras dan berusaha untuk memanfaatkan waktu pagi dengan baik sehingga saya bisa berangkat ke madrasah lebih pagi dan mengikuti shalat dhuha bersama.”²⁴

Shalat dhuha juga dapat menjadikan siswa mempunyai sikap jujur. Aril Kurniansyah mengatakan, bahwa:

“Karakter yang terbentuk melalui shalat dhuha ini adalah jujur, karena kegiatan pembiasaan ini tidak ada absennya jadi sekaligus melatih siswa untuk bersikap jujur dalam melaksanakan shalat dhuha dan melaksanakan peraturan dari madrasah.”²⁵

Selain itu, shalat dhuha secara berjamaah di madrasah juga dapat menumbuhkan sikap toleransi. Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah di madrasah membuat siswa mempunyai sikap toleransi terhadap sesama, setelah selesai shalat biasanya ada *mushafahah* atau saling berjabat tangan dengan sesama tanpa membeda-bedakan teman.”²⁶

²⁴ Hasil wawancara dengan Hesti Amiliya selaku siswa kelas XI MIA 2, 21 Mei 2020, di samping pintu gerbang utara MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Aril Kurniansyah selaku siswa kelas XI MIA 2, 17 Mei 2020, di depan Lab. Kimia MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlaq MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 2 Juni 2020, di Tabassam (Taman Baca Siswa dan Masyarakat) MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

a. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Pembiasaan shalat dhuha merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat faktor pendukung yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan. Beberapa faktor pendukungnya yaitu:

Dalam membangun komitmen yang ada, peran serta semua warga madrasah dibutuhkan untuk ikut serta aktif mendukungnya. Semua harus bekerja sama untuk mensukseskan kegiatan shalat dhuha tersebut. Bapak kepala madrasah mengatakan, bahwa:

“Faktor yang mendukung kegiatan ini adalah semua aspek mutu dan lingkungan yang ada di madrasah ini telah berkomitmen sepakat bahwa shalat dhuha ini bagian penting pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang ada di madrasah.”²⁷

Selain itu, sarana prasarana atau fasilitas tempat yang ada juga menjadi salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini. Seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan, bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana atau fasilitas tempat yang sudah layak dan memadai untuk

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H. selaku Kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 17 Mei 2020, di ruang kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 10.30 WIB.

digunakan melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah.”²⁸

Aril Kurniansyah juga mengatakan bahwa:

“Kondisi madrasah yang begitu asri dan nyaman serta mempunyai fasilitas shalat yang lengkap membuat saya menjadi lebih semangat dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di madrasah.”²⁹

Tidak hanya itu, peran serta dari para guru sebagai panutan dan teladan bagi para siswa juga menjadi faktor utama pendukung keberhasilan kegiatan ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag., bahwa:

“Faktor pendukung dari kegiatan ini yang pertama adalah peran serta dari para guru yang menjadi panutan dan teladan dalam memberi contoh, memantau dan mengawasi kegiatan shalat dhuha ini agar berjalan dengan baik.”³⁰

Ahmad Farid Burhanuddin juga mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan shalat dhuha, bapak/ibu guru selalu membimbing dan memberi contoh dengan berangkat ke madrasah tepat waktu dan memantau siswa serta mengikuti pelaksanaan

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Asror, S.E. selaku Waka Kesiswaan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 20 Mei 2020, di depan kantin MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Aril Kurniansyah selaku siswa kelas XI MIA 2, 17 Mei 2020, di depan Lab. Kimia MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlaq MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 2 Juni 2020, di Tabassam (Taman Baca Siswa dan Masyarakat) MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

shalat dhuha berjamaah dengan para siswa di madrasah.”³¹

b. Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Selain terdapat faktor pendukung, faktor penghambat juga ada dalam pelaksanaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, yaitu:

Kurangnya kesadaran dari siswa untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah di madrasah. Ada beberapa siswa yang masih datang terlambat ke madrasah. Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah, bahwa:

“Untuk hambatannya yaitu masih ada beberapa anak yang kadang-kadang datangnya tidak bisa sesuai dengan jam yang ditetapkan sehingga mereka harus melakukan shalat dhuha secara mandiri.”³²

Zidna Syarifah juga menambahkan, bahwa:

“Dari siswa sendiri terkadang masih ada yang bisa berangkat ke madrasah tepat waktu tapi sampai madrasah tidak mengikuti shalat dhuha dikarenakan masih ada tugas yang belum selesai. Selain itu, ada beberapa siswa yang kadang tidak bisa berangkat tepat waktu sehingga tidak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di madrasah.”³³

³¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Farid Burhanuddin selaku siswa kelas X MIA 1, 18 Mei 2020, di ruang tamu MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H. selaku Kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 17 Mei 2020, di ruang kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 10.30 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Zidna Syarifah selaku siswa kelas X MIA 1, 19 Mei 2020, di rumah Zidna Syarifah, pukul 10.30 WIB.

Selain faktor dari peserta didik, cuaca pun menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan shalat dhuha berjamaah di madrasah. Pada saat musim penghujan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag., bahwa:

“Jadi karena pelaksanaan dari shalat dhuha ini di halaman madrasah, maka faktor cuaca juga menjadi penghambatnya misalnya jika memang lagi musim penghujan, shalat dhuha ini juga tidak bisa dilaksanakan secara berjamaah mengingat halaman madrasah yang tidak bisa digunakan karena basah.”³⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang atas yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Visi dari madrasah ini yaitu mewujudkan kader Islam yang beriman, bertaqwa serta berakhlaqul karimah.³⁵ Oleh karena itu, untuk menghasilkan tamatan yang sesuai dengan kriteria maka diperlukan usaha sebagai penunjang keberhasilan dari visi tersebut. Salah satunya yaitu dengan menerapkan kegiatan pembiasaan di madrasah.

Pembiasaan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Metode ini dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang menjadikan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji (akhlaqul karimah).

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlaq MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 2 Juni 2020, di Tabassam (Taman Baca Siswa dan Masyarakat) MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

³⁵ Hasil dokumentasi MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pada tanggal 18 Mei 2020.

Metode pembiasaan ini sangatlah efektif jika diterapkan di madrasah dalam rangka membentuk karakter siswa.³⁶ Salah satu kegiatan pembiasaan yang dapat diterapkan di madrasah dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter siswa adalah pembiasaan shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang dilakukan pada waktu dhuha. Waktu shalat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaannya kepada Allah SWT. Serta meyakini bahwa Allah SWT akan mendukung semua usahanya untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat.³⁷

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah mulai dilaksanakan sejak tahun 2017. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.45 WIB bertempat di halaman MA Keterampilan Al Irsyad Gajah dengan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X-XII dan juga guru yang mengajar pada hari tersebut. Sesampainya tiba di madrasah, siswa langsung bergegas dan mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat dhuha dengan diawali mengikuti tadarus Al-Qur'an bersama dengan siswa lain dan diakhiri dengan shalat dhuha berjamaah.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah ini dilakukan dengan tanpa adanya absen, hal ini ditujukan agar kegiatan ini dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT dan bukan karena adanya absen. Meskipun tanpa adanya absen dari madrasah, akan tetapi sanksi tetap berlaku bagi siswa yang memang sering datang terlambat dan tidak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha yaitu agar

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 93-94.

³⁷ Siti Nor Hayati, Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa, *Jurnal Spiritualika* Vol. 1, No. 1, 2017.

melaksanakan shalat dhuha secara individu dengan didampingi Bapak/Ibu guru yang bertugas.

Selain itu, dari segi keutamaannya sendiri shalat dhuha merupakan shalat sunah yang mempunyai banyak manfaat, salah satunya yaitu dimudahkannya dalam mencari rezeki. Rezeki tidak hanya berupa materi saja, melainkan dapat berupa ilmu yang bermanfaat. Dengan melaksanakan shalat dhuha hati menjadi lebih tenang, sehingga setelah berikhtiar melalui belajar siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah yaitu melalui shalat dhuha sehingga ilmu yang didapat menjadi bermanfaat.

2. Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Dalam pelaksanaannya, selain memberikan banyak manfaat bagi siswa, kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah secara langsung maupun tidak langsung juga ikut mengembangkan karakter siswa. Karakter adalah watak, sifat, sikap atau kepribadian yang dimiliki dan sudah melekat pada diri individu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad ini memiliki banyak manfaat yang diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah sendiri memiliki siswa dengan ragam karakter yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya, ada beberapa macam karakter pada siswa yang sudah di wawancara oleh peneliti. Beberapa karakter siswa madrasah ini yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

a. Aril Kurniansyah (Siswa kelas XI MIA 2)³⁸

Dari wawancara yang sudah peneliti lakukan, siswa ini termasuk kategori siswa yang rajin dan aktif di kegiatan madrasah. Siswa ini mempunyai karakter religius yang tinggi karena selalu mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan ungapannya, bahwa “iya, melalui ekstrakurikuler seperti tahfidz, rebana atau kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur’an yang bersifat religius tersebut dapat mendorong saya untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW”.

Sedangkan karakter disiplin siswa ini juga sangatlah baik, seperti selalu berangkat tepat waktu ke madrasah, selalu mematuhi dan tidak pernah melanggar tata tertib madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Aril Kurniansyah, bahwa “pembiasaan shalat dhuha setiap hari alhamdulillah membuat saya lebih disiplin waktu dengan datang lebih pagi ke madrasah dan tidak pernah terlambat”.

Selain itu, siswa ini juga mempunyai rasa tanggung jawab, karena sebagai siswa selalu mematuhi dan melaksanakan semua tugas dan peraturan yang diterapkan di madrasah. Seperti yang diungkapkan bahwa “saya melakukan semua tugas dan peraturan madrasah dengan baik dan senang hati karena sebagai siswa harus mematuhi dan melaksanakan semua kegiatan yang diadakan oleh madrasah”.

Sedangkan semangat kerja keras dari siswa ini juga terlihat dari yang diungkapkan, bahwa “saya selalu bersungguh-sungguh dalam

³⁸ Hasil wawancara dengan Aril Kurniansyah selaku siswa kelas XI MIA 2, 17 Mei 2020, di depan Lab. Kimia MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

melakukan sesuatu, termasuk melakukan kewajiban saya yaitu belajar dan melakukan kegiatan yang diterapkan di madrasah seperti shalat dhuha”. Dengan shalat dhuha juga ketika kegiatan belajar mengajar membuat hati menjadi tenang sehingga bisa fokus ke pelajaran. Seperti yang diungkapkan, bahwa “dengan shalat dhuha hati saya senantiasa menjadi tenang sehingga saya bisa fokus dalam mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik”.

Selain itu, toleransi dari siswa ini juga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ungkapnya, bahwa “sebagai ketua OPMA/OSIS di madrasah, saya harus berteman dan saling merangkul semua siswa di madrasah tanpa membeda-bedakan teman”. Selain itu shalat juga dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan, bahwa “seusai shalat biasanya dilakukan *mushafahah* atau saling berjabat tangan dengan sesama jenis tanpa membeda-bedakan teman, keturunan ataupun perbedaan lainnya”.

Sikap jujur dan mandiri dari siswa ini juga sangat tinggi, dimana setiap ada ulangan selalu berusaha untuk mengerjakan sesuai kemampuan diri sendiri. Seperti yang diungkapkan bahwa “setiap ada ulangan harian, UTS, atau UAS saya selalu berusaha dengan mengerjakannya sendiri karena saya yakin dengan kemampuan saya sendiri”. Selain itu juga ditambahkan dengan pernyataan yang membuat siswa ini memiliki kejujuran yang tinggi, bahwa “dengan diadakannya shalat dhuha di madrasah saya menjadi semakin jujur karena pelaksanaan shalat dhuha sendiri tidak ada absennya dan itu yang membuat saya menjadi lebih jujur terutama pada diri sendiri”.

b. Hesti Amiliya (Siswa kelas XI MIA 2)³⁹

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, siswa ini mempunyai sikap religius karena mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan kegiatan keagamaan lain yang diterapkan di madrasah. Hal ini diungkapkan dengan pernyataannya, yaitu “dengan mengikuti shalat dhuha, dan tadarus Al-Qur’an saya menjadi lebih religius dan bertaqwa kepada Allah SWT”.

Selain religius, karakter yang dimiliki siswa ini adalah disiplin. Seperti yang diungkapkan, bahwa “bapak/ibu guru selalu memantau siswa untuk selalu bersikap disiplin dan berangkat tepat waktu”, selain itu juga mengungkapkan, bahwa “kegiatan shalat dhuha membuat siswa terutama saya untuk selalu berangkat ke madrasah dengan tepat waktu”.

Karakter lain yang ada pada siswa ini adalah tanggung jawab dan kerja keras. Tanggung jawab ini dalam arti sebagai siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk mentaati dan melaksanakan kewajiban dan peraturan di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan ungkapannya, bahwa “sebagai siswa saya selalu mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru”. Selain itu juga diungkapkan, bahwa “dengan shalat dhuha saya menjadi semakin bertanggung jawab sebagai siswa dalam melaksanakan peraturan madrasah”.

Sedangkan kerja keras ini dalam arti berangkat pagi ke madrasah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Seperti yang dikatakan olehnya, bahwa “saya selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan semua peraturan di madrasah terutama dalam melaksanakan shalat dhuha di madrasah”.

³⁹ Hasil wawancara dengan Hesti Amiliya selaku siswa kelas XI MIA 2, 21 Mei 2020, di samping pintu gerbang utara MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

Selain itu dikatakan juga, bahwa “dengan mengikuti shalat dhuha ini hati saya jadi lebih tenang dan saya bisa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas”.

Karakter jujur juga tampak pada siswa ini yaitu dengan adanya shalat dhuha membuat diri semakin jujur. Seperti yang diungkapkan, bahwa “iya, ketika mengikuti shalat dhuha saya menjadi jujur pada diri sendiri karena sudah mematuhi aturan dari madrasah”.

- c. Ahmad Farid Burhanuddin (Siswa kelas X MIA 1)⁴⁰

Siswa ini juga termasuk siswa yang aktif di kegiatan madrasah. Karakter yang dimiliki siswa ini seperti religius yang tinggi, selalu mengikuti kegiatan keagamaan madrasah termasuk shalat dhuha berjama'ah. Hal ini dibuktikan dengan ungunya, bahwa “saya sering mengikuti shalat dhuha berjama'ah di madrasah”. Selain itu juga diungkapkan, bahwa “saya menjadi lebih religius dan bertaqwa kepada Allah SWT”.

Sedangkan disiplin pada siswa ini juga baik, selalu berusaha untuk berangkat tepat waktu dan mentaati peraturan madrasah. Seperti halnya yang dikatakan olehnya, bahwa “dengan diterapkannya beberapa aturan seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuha, saya merasa semakin disiplin dan selalu berusaha untuk datang tepat waktu ke madrasah karena sebagai anggota OPMA harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa yang lain”.

Sedangkan karakter lain pada siswa ini yaitu tanggung jawab dan bekerja keras, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dengan mengikuti kegiatan dan aturan yang ada di

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Farid Burhanuddin selaku siswa kelas X MIA 1, 18 Mei 2020, di ruang tamu MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

madrasah. Seperti yang dikatakan, bahwa “saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh madrasah, begitupun dengan shalat dhuha, saya sering melakukan tapi tidak setiap hari”. Selain itu, siswa ini juga selalu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa, yaitu belajar dan mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dengan perkataannya, bahwa “saya selalu belajar setiap malam, tetapi kalau tidak ada tugas, biasanya saya mengulang materi yang belum paham dan juga saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru”.

Selain itu, siswa ini juga mempunyai sikap jujur dan mandiri yang sangat tinggi. Jujur dan mandiri ini dalam arti sebagai siswa setiap ada ulangan, baik itu UTS atau UAS selalu berusaha untuk mengerjakan sesuai kemampuannya sendiri. Seperti yang diungkapkan, bahwa “ketika ada ulangan saya berusaha sebisanya dulu, baru kalau ada yang tidak bisa, saya bertanya kepada teman, tetapi untuk membawa contekan saya tidak pernah melakukannya”. Hal lain yang membuktikan siswa ini mempunyai sikap jujur yaitu selalu mengerjakan shalat dhuha karena pelaksanaannya tanpa adanya absen. Seperti yang diungkapkan siswa tersebut, bahwa “saya menjadi semakin jujur terutama kepada diri sendiri karena shalat dhuha di madrasah tidak ada absennya”.

Sikap toleransi dari siswa ini juga tinggi, karena faktor aktivis di madrasah menjadi lebih kenal dengan banyak teman. Hal ini sama dengan yang diungkapkan, bahwa “saya bergaul dengan semua teman baik itu seangkatan, adik kelas ataupun kakak kelas”. Selain itu, sikap toleransi dari siswa juga terlihat melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah, bahwa “pada waktu shalat semua siswa berada pada barisan atau shaf yang sama, dan pada waktu selesai shalat juga ada yang

namanya mushafahah atau berjabat tangan dengan sesama jenis tanpa membeda-bedakan teman”.

d. Zidna Syarifah (Siswa kelas X MIA 1)⁴¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa ini mempunyai karakter religius karena sering mengikuti kegiatan keagamaan yang diterapkan, seperti shalat dhuha, tadarus, serta kegiatan keagamaan lainnya. Seperti yang ia ungkapkan, bahwa “dengan mengikuti shalat dhuha, tadarus Al-Qur’an, dan juga ekstra rebana saya jadi semakin religius”.

Siswa ini juga mempunyai karakter disiplin dan selalu mematuhi peraturan madrasah dengan berangkat tepat waktu ke madrasah. Seperti yang diungkapkannya, bahwa “dengan mengikuti shalat dhuha saya jadi semakin disiplin dan terbiasa untuk selalu berangkat ke madrasah tepat waktu”.

Sedangkan sikap tanggung jawab dari siswa ini dibuktikan dengan selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan dari madrasah seperti halnya mengerjakan shalat dhuha. Seperti yang diungkapkan, bahwa “iya, saya selalu bekerja keras dan bertanggung jawab sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh madrasah. Tetapi untuk kegiatan shalat dhuha sendiri saya juga selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk selalu mengikutinya meskipun kadang-kadang saya juga pernah beberapa kali tidak bisa mengikutinya”.

Selain itu, siswa ini juga mempunyai karakter pekerja keras dan mandiri. Kerja keras ini dalam arti sebagai siswa selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dan mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Hal ini sesuai dengan ungkapannya, bahwa “saya selalu bersungguh-sungguh dalam

⁴¹ Hasil wawancara dengan Zidna Syarifah selaku siswa kelas X MIA 1, 19 Mei 2020, di rumah Zidna Syarifah, pukul 10.30 WIB.

melaksanakan shalat dhuha dan berusaha dengan sungguh-sungguh dengan giat belajar”.

Sedangkan mandiri ini dalam arti sebagai siswa setiap ada tugas dan ulangan selalu mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Seperti yang diungkapkan, bahwa “setiap ada tugas dan ulangan saya berusaha untuk mengerjakan sendiri dahulu tapi jika ada soal yang sulit dan saya tidak tau, saya akan bertanya pada teman saya”.

Sikap toleransi juga terlihat dari siswa ini, dengan mengikuti shalat dhuha berjama'ah dapat lebih menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama teman. Hal ini seperti yang diungkapkan olehnya, bahwa “karena pada saat selesai shalat dhuha saling bermushafahah atau berjabat tangan dengan sesama jenis tanpa membeda-bedakan teman sehingga dapat meminimalisir diskriminasi dan menumbuhkan sikap toleransi”.

Karakter ini memang sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya karakter dapat menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad ini memiliki beberapa nilai-nilai karakter yang diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan karakter dari siswa untuk menjadi lebih baik. Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, yaitu:

a. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang meliputi ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.⁴² Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dikerjakan. Meskipun shalat dhuha bukanlah suatu

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

kewajiban, akan tetapi melaksanakan shalat dhuha merupakan suatu kebutuhan mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat luar biasa.

Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap religius karena shalat merupakan wujud komunikasi kita dengan Allah SWT dan sebagai upaya kita dalam mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Aril Kurniansyah, Hesti Amiliya, Ahmad Farid Burhanuddin dan Zidna Syarifah yang mengikuti shalat dhuha berjama'ah bahwa dengan sering mengikuti shalat dhuha dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Selain itu, setelah selesai shalat dhuha juga dilakukan berdo'a dan berdzikir bersama sehingga membuat hati merasa tenang, pikiran lebih konsentrasi dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Jadi, dengan dibiasakannya shalat dhuha berjama'ah diharapkan siswa dapat meningkatkan hubungannya dengan Allah SWT sehingga bertambah ketaqwaan dan keimanan kepada-Nya.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku.⁴³ Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada diri siswa untuk mentaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan apapun. Dengan terbentuknya karakter disiplin, diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang taat, patuh dan mampu mengarahkan dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif.

Dalam pelaksanaannya, shalat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, maka

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 33.

siswa menjadi lebih bisa memanfaatkan waktu pagi dengan berangkat ke madrasah tepat pada waktunya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Aril Kurniansyah, Hesti Amiliya, Ahmad Farid Burhanuddin dan Zidna Syarifah bahwa dengan mengikuti shalat dhuha di madrasah membuat semakin disiplin terutama dalam berangkat dengan tepat waktu sehingga bisa mengikuti shalat dhuha berjamaah di madrasah. Selain membuat siswa menjadi disiplin akan waktu, shalat dhuha juga dapat membuat siswa menjadi disiplin akan tata tertib karena mematuhi aturan madrasah dengan tidak datang terlambat ke madrasah. Jadi, dengan diadakannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha di madrasah diharapkan siswa menjadi lebih dapat menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin serta dapat mematuhi tata tertib madrasah.

c. Tanggung Jawab

Setiap manusia di dalam kehidupannya pasti memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan baik terhadap Allah SWT, diri sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan.⁴⁴ Tanggung jawab itu ada karena kesadaran atas segala perbuatan dan akibat yang di lakukan. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung semua resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya. Begitu juga sebagai siswa yang mempunyai tanggung jawab untuk mengikuti semua peraturan yang ada di madrasah, termasuk mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di madrasah.

Dengan adanya shalat dhuha di madrasah secara langsung maupun tidak langsung dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Aril

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 33.

Kurniansyah, Hesti Amiliya, Ahmad Farid Burhanuddin dan Zidna Syarifah bahwa dengan mengikuti shalat dhuha di madrasah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, terutama tanggung jawab sebagai siswa yaitu mematuhi dan melaksanakan peraturan yang berlaku di madrasah.

d. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya dengan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu.⁴⁵ Kerja keras merupakan karakter yang harus dibentuk pada pribadi siswa dengan berupaya bersungguh-sungguh dan tidak mengenal putus asa dalam menghadapi hal apapun, karena dengan kerja keras akan meraih keberuntungan dan keberhasilan yang diharapkan.

Shalat dhuha merupakan wujud kerja keras setelah berusaha (berikhtiar) dengan berdoa dan bertawakal kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat dhuha, kita yakin bahwa Allah akan mempermudah segala urusan kita utamanya adalah kelapangan dan kecukupan rezeki. Rezeki tidak hanya berupa materi, tetapi segala hal yang dapat kita nikmati dan syukuri termasuk salah satunya adalah rezeki berupa ilmu yang bermanfaat.

Dari adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha di madrasah, diharapkan siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, terutama dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan yang ada di madrasah. Siswa harus memiliki karakter kerja keras, karena selain berikhtiar juga harus berdoa dan bertawakal kepada Allah salah satunya yaitu melalui shalat dhuha. Shalat dhuha di pagi hari juga dapat meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, sehingga pada proses belajar mengajar hati

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 33.

menjadi tenang, pikiran menjadi lebih berkonsentrasi dan ilmu mudah masuk sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Hal ini senada dengan ungkapan Aril Kurniansyah, Hesti Amiliya, Ahmad Farid Burhanuddin dan Zidna Syarifah bahwa dengan melaksanakan shalat dhuha hati jadi lebih tenang sehingga bisa lebih fokus dalam mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik.

e. Jujur

Jujur tidak hanya diucapkan, akan tetapi juga harus tercermin dalam sebuah perilaku.⁴⁶ Jujur berarti terbuka, menyatakan apa adanya, serta konsisten terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan.⁴⁷ Jadi esensi jujur itu tidak hanya dilihat dari ucapan atau perbuatannya saja, melainkan harus dibuktikan dengan keduanya. Bahkan Allah sendiri telah memerintahkan kepada kita untuk selalu bersikap jujur. Seperti firman Allah pada QS. As-Shaff ayat 2-3 bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبِيرٌ
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ ٣

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Shaff: 2-3)⁴⁸

⁴⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), 32.

⁴⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

⁴⁸ Al-Qur'an, As-Shaff ayat 2-3, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2005), 805.

Dalam praktiknya, jujur tidak hanya kepada sesama manusia saja, melainkan juga kepada Allah SWT. Shalat adalah ibadah yang menghubungkan antara hamba dengan Allah SWT. Disiplin dalam shalat dapat menjadikan siswa berperilaku jujur. Dari tidak adanya daftar hadir atau absen pada kegiatan shalat dhuha berjamaah ini, diharapkan siswa dapat melatih kejujuran utamanya pada diri sendiri. Seperti halnya ungkapan Aril Kurniansyah, Hesti Amiliya dan Ahmad Farid Burhanuddin bahwa dengan mengikuti shalat dhuha di madrasah dapat melatih dan meningkatkan kejujuran karena tidak adanya absen dari madrasah sehingga shalat dhuha dilakukan dengan kesungguhan hati karena Allah SWT dan bukan karena adanya absen dari madrasah.

f. Toleransi

Toleransi berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.⁴⁹ Toleransi dapat di artikan sebagai sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi kepada orang lain. Diskriminasi di lingkungan madrasah memang sering kali terjadi, hal ini dikarenakan kurangnya rasa kasih sayang sehingga timbul rasa membedakan antar manusia lainnya. Ketidakadilan dalam berteman sehingga muncul diskriminasi dalam pergaulan. Oleh karena itu, perlu membangun jiwa toleransi antar siswa yaitu dengan adanya shalat dhuha berjamaah.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa. Hal ini dikarenakan karena setelah melakukan shalat atau setelah berdoa, siswa dibiasakan untuk ber-*mushafahah* atau saling berjabat tangan dengan sesama. Hal ini dilakukan bukan tanpa makna,

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 34.

dengan saling berjabat tangan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, kerukunan, dan kebersamaan. Hal ini juga senada dengan ungkapan dari Aril Kurniansyah, Ahmad Farid Burhanuddin dan Zidna Syarifah bahwa dengan mengikuti shalat dhuha di madrasah dapat menumbuhkan sikap toleransi karena pada saat selesai shalat dibiasakan untuk ber-*mushafahah* atau berjabat tangan dengan sesama jenis sehingga dapat meminimalisir diskriminasi dan menumbuhkan toleransi.

Tidak ada kasta dalam shalat, semuanya jadi satu dalam *shaf* barisan. Dalam shalat tidak ada pembeda misalnya warna kulit, ras, keturunan atau perbedaan lainnya. Semua dihadapan Allah Swt adalah sama yang membedakan adalah keimanan dan ketaqwaan. Jadi, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan toleransi sehingga selalu terjalin kebersamaan dan kerukunan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

a. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak adalah sebagai berikut:

1) Komitmen semua warga madrasah

Komitmen adalah kemauan untuk menelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan dalam suatu organisasi. Dalam membangun komitmen yang ada, peran serta semua anggota sangatlah dibutuhkan serta aktif mendukungnya. Semua harus bekerja sama dalam mensukseskan suatu kegiatan yang ada, seperti kegiatan pembiasaan shalat dhuha

berjamaah. Selain terlibat, semua warga madrasah juga harus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Wujud dari keaktifan dan dukungan dari warga madrasah dapat terlihat dari banyaknya siswa dan warga madrasah lainnya yang rajin dan istiqomah dalam mengikuti shalat dhuha berjama'ah di madrasah.

2) Sarana dan prasarana

Sarana prasana adalah salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di madrasah. Sarana prasarana yang memadai akan membuat ibadah shalat terasa tenang dan nyaman. Kenyamanan adalah salah satu faktor utama bagi siswa untuk bisa khusu' dalam shalat.

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah sendiri memiliki fasilitas tempat atau sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Madrasah ini memiliki halaman yang luas, bersih dan suci karena sepatu harus dilepas sebelum memasuki lingkungan madrasah sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di madrasah. Selain halaman yang bersih dan luas, juga terdapat sarana parasana ibadah lain seperti karpet sajadah dan tempat wudhu yang sudah memadai sehingga dalam melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di madrasah siswa bisa merasa lebih tenang dan khusu'.

3) Peran serta guru dalam menjadi teladan bagi siswa

Dalam suatu lingkungan utamanya pendidikan tidak akan pernah bisa terlepas dari peran serta seorang guru. Guru menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran di madrasah. Dalam menjadi panutan dan teladan bagi siswa, guru

memang harus memulai terlebih dahulu dan memberi contoh kepada siswa agar dapat ditiru dengan baik. Selain memberi contoh kepada siswa, guru juga harus berperan aktif melakukan pendampingan terhadap siswa, seperti dalam mendampingi kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di madrasah. Jadi, dengan adanya pendampingan dari guru tersebut membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.

b. Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Adapun hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak yaitu:

1) Masih adanya siswa yang datang terlambat

Siswa yang tidak membiasakan diri untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah di madrasah dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan keutamaan dan manfaat dari shalat dhuha sehingga menjadikan rasa malas. Kemalasan inilah yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan akhirnya memicu siswa untuk datang terlambat ke madrasah.

Siswa datang ke madrasah dengan latar belakang dan temperamen yang berbeda-beda. Pendidikan keluarga adalah sekolah yang pertama dan orang tua adalah pendidik yang pertama. Faktor keturunan, lingkungan, masyarakat, pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi karakter anak di lingkungan sekolah seperti pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Supaya siswa tidak malas maka kesadaran siswa harus dibangun walaupun pada awalnya

perlu pemaksaan yang akan berakhir menjadi kebiasaan.

Dalam pelaksanaannya, shalat dhuha berjamaah di madrasah memang diadakan pada pagi hari tepatnya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Selain ditujukan agar siswa menyadari akan pentingnya melaksanakan shalat dhuha, kegiatan ini juga untuk meminimalisir siswa yang sering datang terlambat ke madrasah. Adanya siswa yang datang terlambat memang menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Jadi, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di madrasah ini diharapkan siswa menjadi lebih paham akan pentingnya shalat dhuha sehingga dapat menjauhi rasa malas dan lebih disiplin terutama mengenai ketepatan waktu dalam berangkat ke madrasah.

2) Cuaca

Cuaca menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di madrasah. Musim penghujan membuat semua kegiatan yang berada di luar ruangan tidak bisa dilakukan. Termasuk juga kegiatan shalat dhuha berjama'ah yang memang pelaksanaannya dilakukan di halaman madrasah. Jadi jika terjadi hujan kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan secara berjama'ah mengingat halaman madrasah yang basah dan tidak bisa ditempati.